

STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN INSTITUSIONAL TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN^{1 2}

Sujatmika

Dosen FE UPNVY
Jatmik_Zan@yahoo.com, 08122700484

Sri Suryaningsum

Dosen FE UPNVY
suryaningsumsri@yahoo.com, 085729671807

ABSTRACT

This research's purpose to examine in empirical of managerial and institutional ownership structure that influences toward Good Corporate Governance. Managerial ownership is company stock ownership by management. Managerial ownership is measured from amount percentage of company stock who is possessed by manager and commissioner of the company. Institutional ownership is company stock ownership by the institution, it means the company owner. Institutional ownership variable is measured by stock proportion who is possessed by institutional in the end of year which compared with the amount of all stock in that company.

The examination had done by regression analysis. The result, there's an influence between ownership toward corporate governance. None be found the influence between institutional ownership toward corporate governance.

Keyword: *Managerial ownership structure, institutional ownership structure, corporate governance, CGPI*

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Paper ini bertujuan menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap tata kelola perusahaan dan menguji pengaruh struktur kepemilikan managerial terhadap tata kelola perusahaan. Pondasi tata kelola perusahaan yang baik mulai dijalankan tahun 2001. Tata kelola perusahaan dianggap penting karena dianggap mampu menghatasi krisis moneter.

Di Indonesia, isu terkait *corporate governance* sudah mulai banyak dibahas dalam dunia bisnis,

sehingga banyak sumber-sumber *corporate governance* yang mulai diteliti di dalam perusahaan kemudian dikembangkan oleh lembaga peneliti *corporate governance*, salah satu informasi yang terkait dengan *corporate governance* saat ini yang dapat digunakan adalah *corporate governance perception index* (CGPI) (Utama, 2013). Dinyatakan dalam laporan IICG tahun 2011, CGPI adalah riset dan penerangan penerapan GCG di perusahaan publik dan BUMN berdasarkan survey dan pemberian skor yang diselenggarakan oleh

Bagian dari hasil penelitian yang dibiayai oleh DIKTI RI, Hibah Bersaing 2014: STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM LEVEL PERTAMA.

Tim Peneliti menghaturkan terima kasih mendalam kepada DIKTI RI dan LPPM UPNVY, serta semua pihak yang membantu.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA yang telah dilaksanakan mulai tahun 2001.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan. Selain itu, *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan pada mereka dan tidak akan mencuri/ menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/capital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol manajer (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Sadewo, 2012). Sehingga *corporate governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) adalah suatu lembaga di Indonesia yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap CG. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI ini bertujuan untuk membuat pemeringkatan index terbaik dari setiap perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance*.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Setiyanto (2011) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Secara teoretis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif untuk memonitor terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajer akan saham perusahaan dipandang dapat

menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Setiyanto (2011) kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional, sehingga akan menghalangi perilaku *opportunities* manajer, karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajemen yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Boediono, 2005 dalam Setiyanto, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan CGPI dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diambil dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2009-2012. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki. Pertimbangan peneliti yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

Perusahaan *go public* yang berturut-turut masuk pemeringkatan CGPI tahun 2009-2012.

Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif.
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk di pemeringkatan CGPI tahun 2009-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempunyai peringkat berturut-turut pada periode 2009-2012 di IICG dan perusahaan yang tidak memiliki laba negatif. Seluruh sampel yang diperoleh adalah sebanyak 60 perusahaan dan diperoleh

11 perusahaan yang sesuai dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan go public dan mempunyai peringkat di IICG. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan laporan hasil riset dan pemeringkat *corporate governance perception index* dari IICG.

Penelitian ini menguji sampel perusahaan go public dan mempunyai peringkat berturut-turut pada tahun 2009-2012. Sehingga total populasi sebanyak 60 perusahaan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 44 observasi dari tahun 2009-2012. Berikut adalah data mengenai rincian dari populasi, jumlah sampel penelitian dan observasi untuk setiap tahunnya terdiri dari:

Tabel 1. Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang mempunyai peringkat tahun 2009-2012	60
Perusahaan yang tidak mempunyai peringkat berturut-turut pada tahun 2009-2012	(43)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(4)
Perusahaan yang memiliki laba negative	(2)
Jumlah sampel akhir	11
Jumlah observasi 11 perusahaan selama 4 tahun	44

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan *corporate governance* (CGPI). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	44	68.90	91.91	83.7250	6.76728
KM	44	.00	4.99	.1791	.77711
KI	44	51.19	96.92	71.0116	12.79538
Valid N (listwise)	44				

Sumber: hasil olah data SPSS, 2014

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau N data yang valid yang akan diteliti sebanyak 44 observasi. Nilai rata-rata GCG yang diprosikan dengan CGPI sebesar 83,7250 dengan standar deviasi sebesar 6,76728, nilai minimum adalah 68,90 dan nilai maksimum sebesar 91,91. Nilai maksimum sebesar 91,91 menunjukkan perusahaan berada pada tingkat sangat terpercaya. Nilai mean sebesar 83,7250 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan berada pada tingkat perusahaan terpercaya. Standar deviasi sebesar 6,76728 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata skor penerapan GCG adalah peningkatan maksimum sebesar +6,76728 sedangkan penurunan nilai rata-rata skor penerapan GCG yang mungkin sebesar -6,76728.

KM merupakan proksi dari variabel kepemilikan manajerial yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Nilai rata-rata sebesar 0,1791, nilai minimum 0,00, nilai maksimum sebesar 4,99 dan standar deviasi sebesar 0,77711. Standar deviasi sebesar 0,77711 menunjukkan bahwa

besarnya nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah peningkatan sebesar +0,77711 sedangkan penurunan nilai rata-rata yang mungkin sebesar -0,77711.

KI merupakan proksi dari kepemilikan institusional yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Nilai rata-rata sebesar 71,0116, nilai minimum 51,19, nilai maksimum sebesar 96,92 dan standar deviasi sebesar 12,79538. Standar deviasi sebesar 12,79538 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah peningkatan sebesar +12,79538 sedangkan penurunan nilai rata-rata yang mungkin sebesar -12,79538.

Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada koefisien regresi bernilai positif (+) atau negatif (-). Berikut adalah hasil dari pengujian regresi:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.198	1.448		58.831	.000
KM	-.865	.227	-.479	-3.814	.000
KI	-.283	1.071	-.033	-.264	.793

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 85.198 - 0.865KM - 0.283 KI$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan:

Konstanta (Koefisien α)

Nilai konstanta sebesar 85,198 berarti bahwa dengan adanya pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 85,198 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar 85,198.

Koefisien kepemilikan manajerial

Koefisien kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0.865KM menunjukkan bahwa perubahan (penurunan) dalam kepemilikan manajerial sebesar 1 persen mendorong perubahan (penurunan) dalam GCPI indeks sebesar -0.865.

Koefisien kepemilikan institusional

Koefisien kepemilikan institusional (KI) sebesar -0.283 KI menunjukkan bahwa perubahan (penurunan) dalam kepemilikan institusional sebesar 1 persen akan mendorong perubahan (penurunan) dalam kinerja keuangan sebesar -0,283.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi

dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 _a	.512	.447	7.31487	1.946

Berdasarkan hasil di atas didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447. Dengan ini dapat diketahui bahwa model ini dapat menjelaskan pengaruh terhadap GCPI sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut fit atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sig. level 0,05 (α 5%) (Ghozali, 2009). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4ANOVA_b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2129.384	5	425.877	7.959	.000 _a
	Residual	2033.280	38	53.507		
	Total	4162.664	43			

Sumber: hasil olah data spss, 2014

Berdasarkan hasil uji statistik F atau uji ANNOVA didapat nilai F hitung sebesar 7.959 dengan nilai signifi kansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dengan variabel independen kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil pengujian koefisien regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil pengujian uji-t**Coefficients_a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.198	1.448		58.831	.000
	KM	-.865	.227	-.479	-3.814	.000
	KI	-.283	1.071	-.033	-.264	.793

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya sifat insentif yang dimiliki manajemen dan mereka cenderung berusaha melakukan persejajaran kepentingan. Penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum berjalan secara efektif.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,793 yang nilainya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novian dan Septiani (2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap

kinerja. Kepemilikan institusional dalam perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan semakin besar dorongan dari pihak institusi untuk mengawasi manajemen. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Kepemilikan institusional seharusnya dapat menjadi kontrol dalam perusahaan dan mengawasi kinerja keuangan perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Struktur kepemilikan di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi yaitu pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan pribadi. Jenis kepemilikan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi akan menimbulkan dua kelompok pemegang saham yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, disamping itu juga mempunyai informasi yang lebih lengkap daripada pemegang saham minoritas dan hal ini akan mempengaruhi perilaku perusahaan. Pemilik mayoritas ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Pada negara dengan ciri struktur kepemilikan perusahaan

terkonsentrasi, kepemilikan dalam jumlah besar mempunyai potensi menimbulkan benturan kepentingan dengan pemilik minoritas. Kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki kelemahan yaitu apabila pemilik semakin berkuasa maka dapat mengendalikan perusahaan. Selain itu kepemilikan dalam jumlah besar dapat mendahulukan kepentingan mereka sendiri yang dapat bertent

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik simpulan bahwa:

Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap tata kelola perusahaan.

Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap tata kelola perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya meliputi *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Perusahaan yang ikut dalam pemeringkat di CGPI masih terbatas karena pemeringkatan CGPI hanya diikuti perusahaan secara sukarela.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai kinerja keuangan, misalnya dengan menggunakan Tobin's Q, ROA, EPS, serta alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi dan Lana. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Gunadharma.
- Jensen, C. Michael., dan William H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- KNKG. 2004. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Louw, Febriana. (2011). *Kajian Corporate Governance Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Property & Real Estate*. Jurnal Ekonomi.
- Marberya, N P Erna., dan Agung Suaryana. *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Universitas Udayana.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purnamasari, Indah., dan Toto Sugiharto. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Riandi, Dani., dan Hasan Sakti Siregar. (2011). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada*

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index.* Jurnal Ekonomi, Vol. 14, No 3.
- Subhan. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal, Universitas Madura.
- Wati, L. Monisa. (2012). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- Yonestio, Faqi Makhdalena, dan R.M Hadi. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
-

